

12 November 2024

Ikhtisar

Di bulan Oktober 2024, situasi ekonomi Indonesia menunjukkan tanda-tanda pertumbuhan, meskipun sentimen hati-hati masih cukup kuat. Indeks keyakinan konsumen turun ke 121.1, yang menunjukkan meningkatnya kekhawatiran ekonomi, terutama seputar pengeluaran saat ini dan prospek masa depan. Sementara itu, Indonesia dan Tiongkok menyelesaikan sejumlah transaksi dengan nilai lebih dari USD 10 miliar di sektor-sektor strategis, sejalan dengan tujuan ekonomi hijau pemerintah. Inisiatif kesejahteraan sosial mendapat dukungan dari Tiongkok untuk program pangan nasional yang melibatkan banyak BUMN. Di panggung internasional, terpilihnya kembali Trump memicu penyesuaian strategi perdagangan, dan Indonesia menyiapkan kebijakan untuk mengurangi dampak volatilitas ekonomi. Di dalam negeri, reformasi struktural di BUMN dan perpanjangan tax holiday menjadi bentuk dorongan Indonesia untuk meningkatkan investasi dan efisiensi, dan roadmap baru telah dibuat untuk memperkuat swasembada dalam produksi susu. Langkah-langkah diplomatik utama termasuk usaha Prabowo membina hubungan dengan Tiongkok dan AS, sementara Indonesia mengejar kolaborasi pertahanan dengan Rusia dan Australia, demi mendukung stabilitas regional. Ekonomi digital terus berkembang melalui inisiatif cloud dan AI dengan para raksasa teknologi Tiongkok dan Rusia, dan tindakan lingkungan pun terus dilakukan, termasuk MOU ekonomi biru dengan Tiongkok dan langkah-langkah pengendalian polusi.

Isu Utama

Ekonomi, Bisnis & Keuangan

Indeks Keyakinan Konsumen: Di bulan Oktober 2024, indeks keyakinan konsumen (IKK) Indonesia turun menjadi 121.1 dari 123.5 di bulan September, sekaligus menjadi terendah sejak Desember 2022, yang menandakan meningkatnya kehati-hatian publik. Penurunan ini, yang dialami sebagian besar subindeks (IKK), menunjukkan kekhawatiran konsumen tentang prospek ekonomi jangka pendek dan masa depan. Penurunan yang paling menonjol adalah persepsi ekonomi saat ini, yang turun menjadi 109.9, yang menunjukkan keengganan publik untuk membuat pengeluaran yang tidak penting. Subindeks prospek juga turun, yang menunjukkan kekhawatiran tentang tantangan masa depan, termasuk prospek ketenagakerjaan dan stabilitas pekerjaan. Meskipun ekspektasi pendapatan naik tipis, momentum ekonomi secara keseluruhan mungkin tidak cukup untuk mencapai target pertumbuhan ekonomi pemerintah di tengah melemahnya IDR dan volatilitas pasar.

Kesepakatan Investasi Besar Antara Indonesia dan Tiongkok:

Indonesia dan Tiongkok akan menyelesaikan sejumlah kesepakatan dengan nilai lebih dari USD 10 miliar setelah kunjungan Presiden Prabowo Subianto ke Beijing. Kesepakatan-kesepakatan ini berfokus pada sektor-sektor strategis termasuk pertambangan litium, energi hijau, EV, dan pariwisata, yang menandai penguatan signifikan dalam hubungan bilateral. Pertemuan Prabowo dengan Presiden Tiongkok Xi Jinping menunjukkan niat Indonesia untuk menjadi mitra utama dalam transisi energi global dan sektor manufaktur mutakhir. Kolaborasi ini sejalan dengan tujuan Indonesia untuk meningkatkan industri dan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, memperluas hubungan ekonominya di Asia, dan memposisikan negara ini sebagai pemain utama dalam ekonomi hijau Asia Tenggara.

Dukungan untuk Program Kesejahteraan Sosial:

Tiongkok telah menjanjikan dukungan finansial untuk "Program Pemberian Makanan Tambahan untuk Anak Sekolah" di Indonesia, sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memerangi kekurangan gizi di kalangan anak sekolah di seluruh Indonesia. Pemerintah Indonesia telah memobilisasi delapan badan usaha milik negara (BUMN) untuk mendukung program tersebut. Kemitraan ini mencerminkan komitmen Indonesia untuk meningkatkan ketahanan pangan dan kesejahteraan sosial melalui upaya publik-swasta yang terkoordinasi dan dukungan internasional.

Dampak Terpilihnya Kembali Trump terhadap Strategi Perdagangan Indonesia:

Terpilihnya kembali Presiden AS Donald Trump telah memicu kekhawatiran di Indonesia mengenai potensi pergeseran dalam kebijakan perdagangan Amerika yang dapat memengaruhi ekspor Indonesia. Menteri Keuangan Indonesia Sri Mulyani telah menyebut bahwa tindakan pembatasan perdagangan AS dapat menyebabkan peningkatan impor dari Tiongkok dan berkurangnya akses barang-barang Indonesia ke pasar AS. Sebagai tanggapan, Kementerian Keuangan telah menyiapkan serangkaian rencana untuk mengurangi dampak dinamika ini, yang menjadi bukti pendekatan proaktif Indonesia untuk menjaga stabilitas ekonomi.

Perpanjangan Tax Holiday Indonesia hingga 2025:

Indonesia telah memperpanjang program tax holiday hingga 2025 untuk mendorong penanaman modal asing (FDI) di sektor-sektor strategis. Perpanjangan tax holiday ini merupakan bagian dari strategi investasi yang lebih luas yang bertujuan untuk menarik modal ke infrastruktur, manufaktur, dan energi terbarukan. Langkah ini diharapkan dapat mendorong pertumbuhan industri, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan daya saing Indonesia di kawasan ASEAN.

12 November 2024

Reformasi BUMN dan Pembentukan Danantara: Pemerintah Indonesia terus mendorong reformasi struktural di sektor BUMN, dengan rencana untuk mendirikan entitas superholding, Danantara. Menteri BUMN Erick Thohir telah ditugaskan untuk mengkonsolidasikan perusahaan-perusahaan milik negara guna meningkatkan efisiensi dan daya saing. Inisiatif superholding ini bertujuan untuk merampingkan operasi dan mengoptimalkan alokasi sumber daya, dan memposisikan BUMN Indonesia untuk mencapai pertumbuhan berkelanjutan.

Reformasi BUMN: Presiden Prabowo telah mengarahkan Menteri BUMN Erick Thohir untuk memajukan reformasi yang bertujuan untuk merevitalisasi perusahaan-perusahaan milik negara, mengurangi inefisiensi, dan mengoptimalkan kinerja. Pembubaran Satgas UU Cipta Kerja sejalan dengan fokus Prabowo untuk merampingkan tata kelola dan meningkatkan efisiensi operasional dalam struktur pemerintahan, sebagai bagian dari agenda reformasi yang lebih luas.

Roadmap Produksi Susu: Kementerian Pertanian Indonesia telah meluncurkan roadmap untuk mengurangi ketergantungan pada impor susu dengan meningkatkan produksi dalam negeri. Rencana ini mencakup impor satu juta sapi perah selama lima tahun ke depan dari negara-negara seperti Australia dan Selandia Baru. Dengan memperkuat kapasitas produksi susu lokal, Indonesia bertujuan untuk mencapai swasembada dalam produksi susu dan mendukung pembangunan pertanian lokal.

Politik, Keamanan, dan Perkembangan Regional

Keterlibatan Bilateral dengan Tiongkok dan Amerika Serikat: Kunjungan diplomatik Presiden Prabowo Subianto ke Tiongkok dan AS mencerminkan pendekatan kebijakan luar negeri Indonesia yang berimbang. Di Tiongkok, diskusi Prabowo dengan Presiden Xi Jinping difokuskan pada kerja sama ekonomi, sementara di Washington, beliau diharapkan untuk memajukan hubungan AS-Indonesia. Keterlibatan ganda ini menjadi bukti niat Indonesia untuk memperkuat kemitraan internasionalnya sambil mempertahankan otonomi strategis.

Latihan Militer Gabungan dengan Rusia dan Australia: Indonesia baru-baru ini terlibat dalam latihan angkatan laut gabungan dengan Rusia, yang difokuskan pada operasi kontraterorisme di Laut Jawa. Selain itu, Indonesia sedang mempersiapkan latihan gabungan yang ekstensif dengan Australia yang melibatkan 2,000 personel. Kolaborasi pertahanan ini menggarisbawahi komitmen Indonesia terhadap keamanan regional dan perannya dalam mempromosikan stabilitas di kawasan Asia-Pasifik.

Dinamika Politik dan Partai Baru: Anies Baswedan, mantan gubernur Jakarta, menjauhkan diri dari Partai Perubahan yang baru didirikan, yang telah memanfaatkan citranya dalam materi kampanye. Meskipun para pemimpin partai tersebut mengklaim bahwa mereka terinspirasi dari perjalanan politik Baswedan, Anies mengklarifikasi bahwa ia tidak memiliki hubungan formal dengan partai tersebut.

Ekonomi Digital, Telekomunikasi

Ekspansi Infrastruktur Digital dengan Mitra Tiongkok dan Rusia: Pada acara Forum Bisnis Indonesia-Tiongkok, GoTo, Tencent, dan Alibaba mengumumkan inisiatif bersama untuk mengembangkan infrastruktur cloud, disaksikan oleh Presiden Prabowo. Selain itu, Yandex dari Rusia telah menyatakan minatnya pada sektor AI Indonesia. Kemitraan ini bertujuan untuk meningkatkan ekosistem teknologi Indonesia dan mendukung pengembangan infrastruktur digital.

Upaya Regulasi untuk Memerangi Perjudian Online: Administrator Nama Domain Internet Indonesia (PANDI) secara aktif bekerja sama dengan pemerintah untuk memerangi perjudian online dengan mengidentifikasi penyalahgunaan domain melalui Indonesia Anti Phishing Data Exchange (IDADX). Inisiatif ini mencerminkan komitmen regulasi Indonesia untuk menjaga lanskap digital yang aman di tengah pertumbuhan keuangan digital yang pesat.

Lingkungan dan Perubahan Iklim

Kolaborasi Energi Terbarukan dengan Tiongkok: Indonesia dan Tiongkok menandatangani Nota Kesepahaman (MOU) tentang kerja sama ekonomi biru, dengan fokus pada pengembangan proyek energi terbarukan berbasis laut, seperti tenaga angin, pasang surut, dan surya. Kolaborasi ini mencerminkan komitmen Indonesia terhadap pengembangan energi berkelanjutan dan pengurangan jejak karbonnya, sejalan dengan targetnya untuk mencapai emisi nol bersih pada tahun 2060.

Kepemimpinan Perdagangan Karbon di COP29: Indonesia akan memimpin diskusi tentang perdagangan karbon pada konferensi COP29 mendatang, yang menandai partisipasi aktifnya dalam aksi iklim global. Kementerian Kehutanan berkoordinasi dengan kementerian terkait lainnya untuk memajukan agenda Indonesia, dengan menekankan komitmen negara terhadap tanggung jawab iklim dan mekanisme pengurangan karbon berbasis pasar.

12 November 2024

Penegakan Hukum Lingkungan: Kementerian Lingkungan Hidup mengintensifkan upaya untuk mengatasi pencemaran di Sungai Ciujung, Indonesia, di mana 26 perusahaan diduga berkontribusi terhadap pencemaran lingkungan. Lebih jauh lagi, Kementerian sedang berupaya untuk menutup tempat pembuangan sampah ilegal di sekitar Jakarta untuk memerangi polusi udara, yang menjadi bukti pendekatan regulasi Indonesia untuk mengatasi tantangan lingkungan yang mendesak.

Pergerakan Pasar

Pasar Asia menunjukkan kinerja yang beragam, dengan sedikit pergerakan di indeks-indeks utama. Nikkei Jepang ditutup naik tipis 0.1%, ke 39.533, sementara Hang Seng Hong Kong turun 1.5% dan ditutup di 20,427, menunjukkan kehati-hatian investor. Indeks Shanghai naik 0.5% ke 3,470, dan STI Singapura menguat 0.4% ke 3,740. Namun, Kospi Korea Selatan turun 1.2% ke 2,532. Di Indonesia, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) turun 0.3% dan ditutup di 7,267, karena pelaku pasar cenderung berhati-hati di tengah sinyal beragam dari pasar global.

Mata uang Indonesia menunjukkan fluktuasi kecil, dengan USD/IDR turun 0.1% ke 15,680. Pasar komoditas mengalami pergerakan yang signifikan, dengan harga emas turun 0.5% ke level USD 2,673 per ounce, sementara harga minyak mentah Brent terus menurun dan ditutup di level USD 73 per barel atau turun 1.4%.

Penurunan IHSG juga tercermin dari kinerja Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yang turun 0.72% ke level 220.3. Investor asing melakukan aksi jual bersih (net sell) sebesar IDR 1,552,4 miliar di pasar reguler. Namun, di pasar negosiasi, terjadi aksi beli bersih (net buy) asing sebesar IDR 23.2 miliar, yang mengindikasikan aksi beli selektif.

Top leading movers termasuk BREN, AMMN, dan BRMS, sedangkan DSSA, TPIA, dan BBRI menjadi top lagging movers. Sektor teknologi (IDXTECH) menonjol sebagai sektor dengan kinerja terbaik, sementara sektor properti (IDXPROP) mencatatkan kerugian terbesar, yang mencerminkan divergensi sektoral di pasar.

Aktivitas beli bersih asing terfokus di saham-saham seperti BUMI, yang melonjak sebesar 17.3%, PNLF yang naik 7.1%, dan PTRO yang menguat 5.1%. Sementara itu, aksi jual bersih asing terlihat di saham-saham big cap seperti BBRI, BBKA, dan ADRO, yang turut menekan pasar.

Dalam hal volume perdagangan, saham-saham dengan nilai perdagangan tertinggi termasuk BBRI, BBKA, dan BMRI, dengan BRMS dan BUMI juga mencatatkan volume perdagangan yang signifikan, yang menunjukkan keterlibatan investor dalam perdagangan saham-saham ini.

Secara keseluruhan, kinerja pasar regional yang beragam, ditambah dengan pergerakan sektor dan penjualan bersih asing yang signifikan pada saham-saham utama Indonesia, mengindikasikan bahwa investor cenderung memilih berhati-hati di tengah ketidakpastian pasar.

Fixed Income

Pada perdagangan awal pekan ini, harga obligasi berdenominasi Rupiah mengalami kenaikan tipis, terutama didorong oleh penguatan Surat Utang Negara (SUN) tenor panjang. Tren kenaikan obligasi ini terjadi meski ada tekanan dari pelemahan rupiah, yang mencerminkan upaya pasar untuk menyeimbangkan antara pelemahan mata uang lokal dan permintaan obligasi jangka panjang yang stabil. Indeks obligasi Indonesia (IHSG) naik 0.14%, dengan return year-to-date mencapai 5.29%. Namun, obligasi pemerintah bertenor 10 tahun (FR0100) mengalami sedikit kenaikan imbal hasil, ditutup di 6.71%, yang mengindikasikan tekanan ringan pada harga obligasi di segmen ini.

Nilai tukar Rupiah melemah 18 poin, mencapai IDR 15,690 per USD. Sementara itu, imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun naik 0.018 poin ke 4.326, yang mengindikasikan peningkatan imbal hasil obligasi global yang dapat memengaruhi sentimen investor lokal dan imbal hasil obligasi Indonesia.

Aktivitas perdagangan obligasi menunjukkan tren yang menarik. Meski volume transaksi turun 12.21% menjadi IDR 16.61 triliun dari sebelumnya IDR 18.92 triliun, frekuensi transaksi melonjak signifikan sebesar 58.27%, dari 2,461 menjadi 3,895 transaksi. Peningkatan frekuensi transaksi di tengah penurunan volume ini menunjukkan partisipasi pasar yang aktif, meski dengan besaran transaksi yang lebih kecil, karena investor menyesuaikan strategi mereka untuk merespon fluktuasi mata uang dan imbal hasil saat ini.

Obligasi Treasury AS 10 Tahun

Imbal hasil obligasi Treasury AS 10 tahun turun ke 4.29% pada hari Jumat, melanjutkan penurunannya dari sesi sebelumnya di saat investor mengevaluasi prospek suku bunga dan ekonomi menyusul keputusan The Fed untuk menurunkan suku bunga acuannya sebesar 25 basis poin. Pimpinan Fed Jerome Powell menyatakan bahwa ia tetap berpikiran terbuka tentang potensi penurunan suku bunga pada bulan Desember, seraya menambahkan bahwa hasil pemilu mendatang tidak akan memengaruhi kebijakan jangka pendek. Akibatnya, pasar saat ini memperkirakan peluang hampir 71% untuk penurunan suku bunga 25 basis poin pada bulan Desember.

12 November 2024

Para pedagang sekarang akan fokus pada perkembangan mengenai rencana ekonomi Trump, serta rilis data CPI dan PPI minggu depan. Sebelumnya, pada hari Rabu, imbal hasil acuan melonjak ke level tertinggi dalam empat bulan di 4,4% setelah kemenangan telak Donald Trump dari Partai Republik dalam pemilihan presiden AS. Kebijakan yang diusulkan Trump—seperti menaikkan tarif, memotong pajak, dan melonggarkan peraturan—diharapkan dapat merangsang pertumbuhan dan inflasi. Pasar obligasi AS akan ditutup pada tanggal 11 November untuk memperingati Hari Veteran.

Outlook

Imbal hasil obligasi pemerintah acuan 10 tahun Indonesia turun ke kisaran 6.75–6.69. Penurunan imbal hasil diperkirakan akan terus berlanjut dan mungkin mencapai 6.64, selama tidak naik di atas 6.79.

Korelasi ekuitas- imbal hasil obligasi AS mengindikasikan sentimen yang lebih seimbang dari kedua pasar. Hasil pemilu AS memberikan dukungan sentimen yang mendorong pasar ekuitas. Namun, investor juga berhati-hati dan mengalokasikan sebagian portofolio mereka ke pasar obligasi, yang mengakibatkan penurunan imbal hasil. Investor sekarang akan mengalihkan perhatian mereka pada rencana ekonomi Trump dan indikator ekonomi makro lainnya. Kebijakan Trump, termasuk menaikkan tarif, menurunkan pajak, dan deregulasi, diharapkan dapat memacu pertumbuhan dan inflasi.

Di sisi lain, imbal hasil ekuitas-obligasi Indonesia menunjukkan hubungan yang lebih 'terbalik', di mana investor lebih fokus pada pasar obligasi, yang berpotensi menurunkan imbal hasil. Pada saat yang sama, karena aliran modal yang terbatas, pasar ekuitas kemungkinan akan tetap lesu.

Ke depannya, prospek pasar obligasi Indonesia tetap optimis, meskipun dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Daya tarik obligasi pemerintah tenor panjang yang masih kuat menunjukkan permintaan yang stabil di antara investor yang mencari imbal hasil yang stabil di tengah kondisi ekonomi saat ini. Namun, pelemahan rupiah dapat menimbulkan tantangan yang berkelanjutan, terutama jika tekanan dari faktor eksternal seperti kenaikan imbal hasil Treasury AS terus berlanjut.

Di dalam negeri, pasar mungkin mendapat dukungan dari ekspektasi inflasi yang stabil yang dapat memberikan lingkungan yang akomodatif untuk obligasi. Selain itu, langkah-langkah fiskal pemerintah yang bertujuan untuk mempertahankan pertumbuhan ekonomi dan mengelola inflasi kemungkinan akan mendukung pasar obligasi dan menjaga kepercayaan investor.

Pola aktivitas perdagangan menunjukkan kemungkinan pergeseran ke arah posisi yang lebih taktis di antara investor, sebagaimana dibuktikan oleh frekuensi perdagangan yang lebih tinggi meskipun terjadi penurunan volume transaksi. Tren ini dapat berlanjut di saat investor menimbang volatilitas mata uang dan fluktuasi imbal hasil, dan secara selektif masuk obligasi dengan profil risiko-imbal hasil yang menguntungkan. Jika rupiah stabil, mungkin ada ruang untuk kenaikan harga obligasi lebih lanjut, terutama pada obligasi dengan tenor lebih panjang yang terus menarik minat investor.

Secara keseluruhan, pasar obligasi Indonesia diperkirakan akan tetap tangguh, meski investor kan tetap mencermati pergerakan imbal hasil global dan stabilitas mata uang lokal. Dalam jangka pendek, investor mungkin akan terus mengadopsi pendekatan selektif, menyeimbangkan peluang imbal hasil dengan risiko mata uang.

Strategi

Berdasarkan grafik RRG (Relative Rotation Graph), terdapat tren momentum yang beragam: imbal hasil pada tenor 1-2-3-8-16-20-30 tahun mengalami penurunan momentum, sementara tenor 4-5-6-7-9-11-12-15 tahun mengalami peningkatan momentum. Selain itu, tenor 2 dan 7 tahun mulai tertinggal dari tenor acuan 10 tahun, sementara tenor 4 tahun semakin menguat. Dengan dinamika yang sedang berlangsung, kami merekomendasikan kumpulan instrumen berikut ini:

INDOGB: FR56, FR94, FR95, FR67, FR76

INDOIS: PBS30, PBS03, PBS39

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



12 November 2024

Macro Forecasts

Macro	2023A	2024F	2025F
GDP (% YoY)	5.1	4.9	5.0
Inflation (% YoY)	2.6	1.8	3.0
Current Account Balance (% GDP)	-0.1	-0.7	-1.2
Fiscal Balance (% to GDP)	-1.7	-2.7	-2.9
BI 7DRRR (%)	6.0	5.75	5.5
10Y. Government Bond Yield (%)	6.6	6.8	7.0
Exchange Rate (USD/IDR)	15,399	15,900	15,900

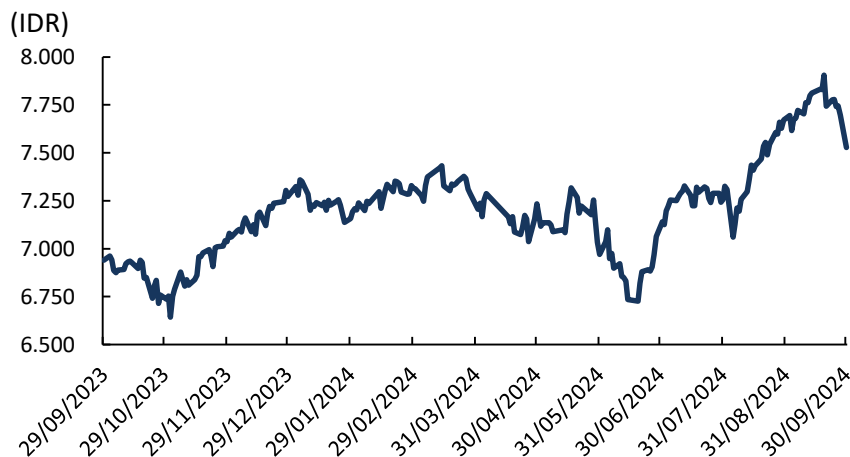
Source: SSI Research

Currencies

Currency Pair	Index, Last	Currency Pair	Index, Last
AUD / USD	0.6	AUD / IDR	10,326
CNY / USD	7.1	CNY / IDR	2,181
EUR / USD	1.0	EUR / IDR	16,768
GBP / USD	1.2	GBP / IDR	20,239
HKD / USD	7.7	HKD / IDR	2,018
JPY / USD	154	JPY / IDR	102
MYR / USD	4.4	MYR / IDR	3,557
NZD / USD	0.5	NZD / IDR	9,354
SAR / USD	3.7	SAR / IDR	4,177
SGD / USD	1.3	SGD / IDR	11,793
		USD / IDR	15,690

Source: STAR, SSI Research

JCI Chart Intraday



Source: Bloomberg, SSI Research

DAILY ECONOMIC INSIGHTS



12 November 2024

Net Foreign Flow: IDR 1.5 Tn **Outflow**

Stock	% TVAL	Last	% CHG	% MTD	% YTD	NVAL (IDR bn)
BBRI	8.5	4,460	-1.3	-7.0	-22.0	-727
BBCA	5.4	10,050	-0.2	-1.9	6.9	-407
ADRO	0.6	3,740	-2.3	3.3	57.1	-117
TLKM	1.2	2,690	-2.1	-4.6	-31.8	-70
BMRI	3.6	6,350	0.3	-5.2	4.9	-65
UNTR	0.4	26,100	-4.9	-4.9	15.3	-63
BRMS	1.2	494	9.7	34.2	190.5	-43
BREN	0.2	7,375	7.2	8.4	-1.3	-36
BRPT	0.1	930	-1.0	-6.5	-30.0	-27
TPIA	0.2	7,050	-3.0	-19.4	34.2	-26

Source: STAR, SSI Research

Index Stock Mover Summary

Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)	Stock	% CHG	JCI (+)	M.CAP (IDR tn)
BREN	7.2	161.63	987	DSSA	-9.0	-69.81	290
AMMN	2.7	43.80	671	TPIA	-3.0	-47.03	610
BUMI	17.3	19.73	55	PANI	-6.3	-43.85	265
BRMS	9.7	15.07	70	BBRI	-1.3	-21.75	669
MLPT	20.0	13.59	34	TLKM	-2.1	-14.36	266
MSIN	7.3	10.99	67	UNTR	-4.9	-12.16	97
PNBN	6.9	7.48	48	BBCA	-0.2	-7.37	1,227
CUAN	3.2	6.11	81	ADRO	-2.3	-6.68	115
GOTO	3.1	5.75	77	BBHI	-11.3	-5.71	18
BMRI	0.3	5.58	587	ADMR	-3.5	-4.93	55

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

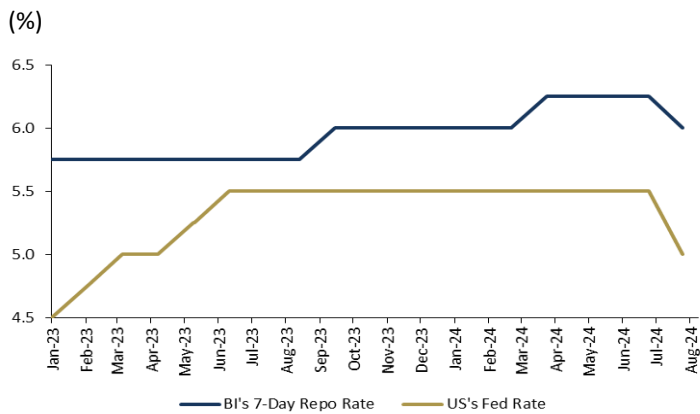
Daily Sector Summary

SECTOR	TVAL	%TVAL	FNVAL	FBVAL	DBVAL	FSVAL	DSVAL
IDXCYCLIC	415.6B	3.1	11.7B	109.6B	306.0B	97.8B	317.8B
IDXNONCYC	661.2B	4.9	11.0B	263.8B	397.4B	252.8B	408.4B
IDXPROPERT	509.3B	3.8	10.2B	95.3B	413.9B	85.1B	424.1B
COMPOSITE	13.4T	100.0		4.2T	9.2T	5.7T	7.7T
IDXTRANS	41.1B	0.3	-603.1M	4.8B	36.3B	5.4B	35.7B
IDXTECHNO	351.1B	2.6	-675.7M	93.8B	257.2B	94.5B	256.6B
IDXENERGY	2.2T	16.4	17.1B	388.7B	1.8T	405.9B	1.8T
IDXHEALTH	214.7B	1.6	28.5B	68.8B	145.8B	97.4B	117.3B
IDXINDUST	451.6B	3.3	58.4B	173.5B	278.1B	232.0B	219.6B
IDXINFRA	1.0T	7.4	106.5B	258.9B	766.7B	365.4B	660.2B
IDX BASIC	1.8T	13.4	146.5B	354.9B	1.5T	501.5B	1.3T
IDXFINANCE	5.6T	41.7	-1,203.6B	2.4T	3.2T	3.6T	2.0T

Source: Bloomberg, STAR, SSI Research

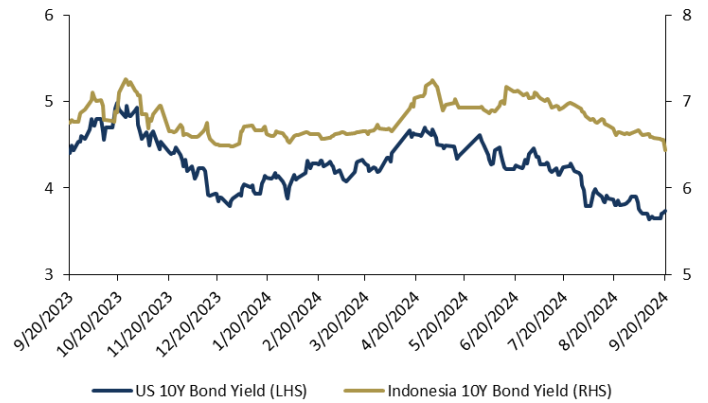
12 November 2024

Monetary Policy



Source: Bloomberg, SSI Research

Indonesia 10Y Bond Yield vs. U.S. 10Y Treasury Yield



Source: Bloomberg, SSI Research

12 November 2024

INDOGB Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	FR81	8/1/2019	6/15/2025	0.59	6.5%	100.14	6.2%	6.3%	100.11	(6.23)	Expensive	0.58
2	FR40	9/21/2006	9/15/2025	0.85	11.0%	103.72	6.3%	6.3%	103.80	2.92	Cheap	0.81
3	FR84	5/4/2020	2/15/2026	1.27	7.3%	101.13	6.3%	6.3%	101.09	(5.77)	Expensive	1.20
4	FR86	8/13/2020	4/15/2026	1.43	5.5%	98.65	6.5%	6.4%	98.86	15.34	Cheap	1.38
5	FR37	5/18/2006	9/15/2026	1.85	12.0%	109.55	6.4%	6.4%	109.65	1.99	Cheap	1.67
6	FR56	9/23/2010	9/15/2026	1.85	8.4%	103.33	6.4%	6.4%	103.43	3.77	Cheap	1.71
7	FR90	7/8/2021	4/15/2027	2.43	5.1%	97.09	6.4%	6.4%	97.16	3.31	Cheap	2.29
8	FR59	9/15/2011	5/15/2027	2.51	7.0%	101.14	6.5%	6.4%	101.34	8.88	Cheap	2.29
9	FR42	1/25/2007	7/15/2027	2.68	10.3%	108.93	6.5%	6.4%	109.28	12.11	Cheap	2.38
10	FR94	3/4/2022	1/15/2028	3.18	5.6%	97.01	6.7%	6.4%	97.60	20.91	Cheap	2.92
11	FR47	8/30/2007	2/15/2028	3.27	10.0%	110.31	6.4%	6.5%	110.30	(1.91)	Expensive	2.79
12	FR64	8/13/2012	5/15/2028	3.51	6.1%	98.79	6.5%	6.5%	98.95	5.02	Cheap	3.14
13	FR95	8/19/2022	8/15/2028	3.76	6.4%	99.47	6.5%	6.5%	99.66	5.52	Cheap	3.32
14	FR99	1/27/2023	1/15/2029	4.18	6.4%	99.68	6.5%	6.5%	99.64	(1.36)	Expensive	3.68
15	FR71	9/12/2013	3/15/2029	4.35	9.0%	108.99	6.6%	6.5%	109.31	7.41	Cheap	3.64
16	101	11/2/2023	4/15/2029	4.43	6.9%	101.38	6.5%	6.5%	101.38	(0.23)	Expensive	3.84
17	FR78	9/27/2018	5/15/2029	4.51	8.3%	106.39	6.6%	6.5%	106.69	7.29	Cheap	3.77
18	104	8/22/2024	7/15/2030	5.68	6.5%	99.56	6.6%	6.6%	99.69	2.53	Cheap	4.77
19	FR52	8/20/2009	8/15/2030	5.76	10.5%	118.05	6.7%	6.6%	118.61	9.65	Cheap	4.43
20	FR82	8/1/2019	9/15/2030	5.85	7.0%	101.48	6.7%	6.6%	102.04	11.33	Cheap	4.81
21	FR87	8/13/2020	2/15/2031	6.27	6.5%	99.08	6.7%	6.6%	99.53	8.75	Cheap	5.11
22	FR85	5/4/2020	4/15/2031	6.43	7.8%	105.62	6.7%	6.6%	105.96	6.06	Cheap	5.14
23	FR73	8/6/2015	5/15/2031	6.51	8.8%	110.42	6.7%	6.6%	111.22	14.35	Cheap	5.02
24	FR54	7/22/2010	7/15/2031	6.68	9.5%	114.67	6.7%	6.6%	115.41	12.15	Cheap	5.12
25	FR91	7/8/2021	4/15/2032	7.43	6.4%	98.31	6.7%	6.6%	98.48	2.77	Cheap	5.93
26	FR58	7/21/2011	6/15/2032	7.60	8.3%	108.52	6.8%	6.6%	109.46	14.88	Cheap	5.74
27	FR74	11/10/2016	8/15/2032	7.77	7.5%	104.33	6.8%	6.7%	105.09	12.04	Cheap	5.90
28	FR96	8/19/2022	2/15/2033	8.27	7.0%	101.66	6.7%	6.7%	102.08	6.39	Cheap	6.26
29	FR65	8/30/2012	5/15/2033	8.52	6.6%	98.92	6.8%	6.7%	99.66	11.61	Cheap	6.46
30	100	8/24/2023	2/15/2034	9.27	6.6%	99.34	6.7%	6.7%	99.47	1.67	Cheap	6.88
31	FR68	8/1/2013	3/15/2034	9.35	8.4%	110.81	6.8%	6.7%	111.46	8.44	Cheap	6.66
32	FR80	7/4/2019	6/15/2035	10.60	7.5%	104.71	6.9%	6.7%	105.66	12.15	Cheap	7.41
33	103	8/8/2024	7/15/2035	10.68	6.8%	99.33	6.8%	6.7%	100.02	9.06	Cheap	7.65
34	FR72	7/9/2015	5/15/2036	11.52	8.3%	110.56	6.9%	6.8%	111.71	13.50	Cheap	7.62
35	FR88	1/7/2021	6/15/2036	11.60	6.3%	96.15	6.7%	6.8%	95.85	(3.97)	Expensive	8.18
36	FR45	5/24/2007	5/15/2037	12.52	9.8%	123.59	6.9%	6.8%	124.64	10.69	Cheap	7.76
37	FR93	1/6/2022	7/15/2037	12.68	6.4%	96.37	6.8%	6.8%	96.42	0.55	Cheap	8.67
38	FR75	8/10/2017	5/15/2038	13.52	7.5%	104.48	7.0%	6.8%	105.95	16.29	Cheap	8.58
39	FR98	9/15/2022	6/15/2038	13.60	7.1%	102.19	6.9%	6.8%	102.66	5.22	Cheap	8.78
40	FR50	1/24/2008	7/15/2038	13.68	10.5%	132.39	6.8%	6.8%	132.37	(0.59)	Expensive	8.20
41	FR79	1/7/2019	4/15/2039	14.44	8.4%	112.73	7.0%	6.8%	113.95	12.17	Cheap	8.82
42	FR83	11/7/2019	4/15/2040	15.44	7.5%	105.08	7.0%	6.9%	106.05	9.74	Cheap	9.38
43	FR57	4/21/2011	5/15/2041	16.52	9.5%	124.69	7.0%	6.9%	125.65	8.25	Cheap	9.16
44	FR62	2/9/2012	4/15/2042	17.44	6.4%	94.17	7.0%	6.9%	94.80	6.44	Cheap	10.37
45	FR92	7/8/2021	6/15/2042	17.61	7.1%	101.58	7.0%	6.9%	102.33	7.20	Cheap	10.12
46	FR97	8/19/2022	6/15/2043	18.61	7.1%	102.17	6.9%	6.9%	102.25	0.64	Cheap	10.42
47	FR67	7/18/2013	2/15/2044	19.28	8.8%	118.64	7.0%	6.9%	119.36	5.77	Cheap	10.08
48	FR76	9/22/2017	5/15/2048	23.53	7.4%	104.58	7.0%	7.0%	104.86	2.39	Cheap	11.40
49	FR89	1/7/2021	8/15/2051	26.78	6.9%	99.22	6.9%	7.0%	98.93	(2.48)	Expensive	12.16
50	102	1/5/2024	7/15/2054	29.70	6.9%	99.34	6.9%	7.0%	98.89	(3.72)	Expensive	12.73
51	105	8/27/2024	7/15/2064	39.70	6.9%	99.70	6.9%	6.9%	99.49	(1.66)	Expensive	13.71

Source: Bloomberg, SSI Research

12 November 2024

INDOIS Bonds Valuation

No.	Series	Issue Date	Maturity Date	Tenure (Year)	Coupon Rate	Actual Price	Yield to Maturity	Yield Curve	Valuation Price	Spread to YC (bps)	Recommendation	Duration
1	PBS036	8/25/2022	8/15/2025	0.76	5.4%	99.45	6.1%	6.3%	99.36	(13.62)	Expensive	0.74
2	PBS017	1/11/2018	10/15/2025	0.93	6.1%	100.00	6.1%	6.3%	99.88	(14.42)	Expensive	0.90
3	PBS032	7/29/2021	7/15/2026	1.67	4.9%	97.14	6.7%	6.3%	97.77	40.32	Cheap	1.61
4	PBS021	12/5/2018	11/15/2026	2.01	8.5%	104.27	6.2%	6.3%	104.06	(11.41)	Expensive	1.84
5	PBS003	2/2/2012	1/15/2027	2.18	6.0%	98.93	6.5%	6.3%	99.35	20.64	Cheap	2.05
6	PBS020	10/22/2018	10/15/2027	2.93	9.0%	107.11	6.3%	6.4%	106.95	(6.47)	Expensive	2.60
7	PBS018	6/4/2018	5/15/2028	3.51	7.6%	103.98	6.3%	6.4%	103.84	(4.50)	Expensive	3.07
8	PBS030	6/4/2021	7/15/2028	3.68	5.9%	97.72	6.6%	6.4%	98.33	18.64	Cheap	3.31
9	PBSG1	9/22/2022	9/15/2029	4.85	6.6%	101.06	6.4%	6.4%	100.75	(7.73)	Expensive	4.15
10	PBS023	5/15/2019	5/15/2030	5.51	8.1%	107.64	6.5%	6.5%	107.57	(1.59)	Expensive	4.46
11	PBS012	1/28/2016	11/15/2031	7.01	8.9%	113.04	6.5%	6.5%	113.05	(0.03)	Expensive	5.31
12	PBS024	5/28/2019	5/15/2032	7.51	8.4%	110.67	6.6%	6.5%	110.73	0.83	Cheap	5.65
13	PBS025	5/29/2019	5/15/2033	8.51	8.4%	110.79	6.7%	6.6%	111.56	11.19	Cheap	6.19
14	PBS029	1/14/2021	3/15/2034	9.35	6.4%	98.17	6.6%	6.6%	98.41	3.25	Cheap	7.02
15	PBS022	1/24/2019	4/15/2034	9.43	8.6%	113.65	6.7%	6.6%	113.98	4.14	Cheap	6.71
16	PBS037	6/23/2021	6/23/2036	11.62	6.5%	98.14	6.7%	6.7%	98.68	6.76	Cheap	8.13
17	PBS004	2/16/2012	2/15/2037	12.27	6.1%	94.17	6.8%	6.7%	95.09	11.49	Cheap	8.46
18	PBS034	1/13/2022	6/15/2039	14.60	6.5%	97.15	6.8%	6.8%	97.69	5.89	Cheap	9.35
19	PBS007	9/29/2014	9/15/2040	15.85	9.0%	121.12	6.8%	6.8%	121.37	1.98	Cheap	9.16
20	PBS039	1/11/2024	7/15/2041	16.68	6.6%	97.98	6.8%	6.8%	98.30	3.11	Cheap	10.09
21	PBS035	3/30/2022	3/15/2042	17.35	6.8%	98.47	6.9%	6.8%	99.39	9.09	Cheap	10.18
22	PBS005	5/2/2013	4/15/2043	18.44	6.8%	98.54	6.9%	6.8%	99.16	5.94	Cheap	10.56
23	PBS028	7/23/2020	10/15/2046	21.94	7.8%	110.19	6.8%	6.9%	109.69	(4.23)	Expensive	11.16
24	PBS033	1/13/2022	6/15/2047	22.61	6.8%	98.61	6.9%	6.9%	98.34	(2.47)	Expensive	11.55
25	PBS015	7/21/2017	7/15/2047	22.69	8.0%	112.75	6.9%	6.9%	112.56	(1.69)	Expensive	11.24
26	PBS038	12/7/2023	12/15/2049	25.11	6.9%	98.70	7.0%	6.9%	99.40	5.92	Cheap	11.91

Source: Bloomberg, SSI Research

12 November 2024

Research Team			
Harry Su	Managing Director of Research, Digital Production	Harry.su@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Prasetya Gunadi	Head of Equity Research, Strategy, Banking	prasetya.gunadi@samuel.co.id	+6221 2854 8320
Fithra Faisal Hastiadi, Ph.D	Senior Economist	Fithra.faisal@samuel.co.id	+6221 2854 8854
Farras Farhan	Commodity, Plantation, Media, Technology	farras.farhan@samuel.co.id	+6221 2854 8346
Jonathan Guyadi	Consumer, Retail, Auto, Cigarettes	Jonathan.guyadi@samuel.co.id	+6221 2854 8846
Adolf Richardo	Editor	adolfrichardo@samuel.co.id	+6221 2864 8397
Ashalia Fitri Yuliana	Research Associate	ashalia.fitri@samuel.co.id	+6221 2854 8389
Brandon Boedhiman	Research Associate	brandon.boedhiman@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Belva Monica	Research Associate, Poultry	belva.monica@samuel.co.id	+6221 2854 8339
Ahnaf Yassar Lilo	Research Associate, Toll Roads, Property	ahnaf.yassar@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Hernanda Cahyo Suryadi	Research Associate, Mining Contracting	hernanda.cahyo@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Steven Prasetya	Research Associate, Renewables	steven.prasetya@samuel.co.id	+6221 2854 8392
Jason Sebastian	Research Associate, Telco, Auto	jason.sebastian@samuel.co.id	+6221 2854 8392

Equity Institutional Team			
Widya Meidrianto	Head of Institutional Equity Sales	widya.meidrianto@samuel.co.id	+6221 2854 8317
Muhamad Alfatih, CSA, CTA, CFTe	Institutional Technical Analyst	m.alfatih@samuel.co.id	+6221 2854 8129
Ronny Ardianto	Institutional Equity Sales	ronny.ardianto@samuel.co.id	+6221 2854 8399
Fachruly Fiater	Institutional Sales Trader	fachruly.fiater@samuel.co.id	+6221 2854 8325
Lucia Irawati	Institutional Sales Trader	lucia.irawati@samuel.co.id	+6221 2854 8173
Alexander Tayus	Institutional Equity Dealer	alexander.tayus@samuel.co.id	+6221 2854 8319
Leonardo Christian	Institutional Equity Dealer	leonardo.christian@samuel.co.id	+6221 2854 8147

Equity Retail Team			
Joseph Soegandhi	Director of Equity	joseph.soegandhi@samuel.co.id	+6221 2854 8872
Damargumilang	Head of Equity Retail	damargumilang@samuel.co.id	+6221 2854 8309
Anthony Yunus	Head of Equity Sales	anthony.yunus@samuel.co.id	+6221 2854 8314
Clarice Wijana	Head of Equity Sales Support	clarice.wijana@samuel.co.id	+6221 2854 8395
Denzel Obaja	Equity Retail Chartist	denzel.obaja@samuel.co.id	+6221 2854 8342
Gitta Wahyu Retnani	Equity Sales & Trainer	gitta.wahyu@samuel.co.id	+6221 2854 8365
Vincentius Darren	Equity Sales	darren@samuel.co.id	+6221 2854 8348
Sylviawati	Equity Sales Support	sylviawati@samuel.co.id	+6221 2854 8112
Handa Sandiawan	Equity Sales Support	handa.sandiawan@samuel.co.id	+6221 2854 8302
Michael Alexander	Equity Dealer	michael.alexander@samuel.co.id	+6221 2854 8369
Yonathan	Equity Dealer	yonathan@samuel.co.id	+6221 2854 8347
Reza Fahlevi	Equity Dealer	reza.fahlevi@samuel.co.id	+6221 2854 8359

Fixed Income Sales Team			
R. Virine Tresna Sundari	Head of Fixed Income	virine.sundari@samuel.co.id	+6221 2854 8170
Sany Rizal Keliobas	Fixed Income Sales	sany.rizal@samuel.co.id	+6221 2854 8337
Khairanni	Fixed Income Sales	khairanni@samuel.co.id	+6221 2854 8104
Dina Afrilia	Fixed Income Sales	dina.afrilia@samuel.co.id	+6221 2854 8100
Muhammad Alfizar	Fixed Income Sales	muhammad.alfizar@samuel.co.id	+6221 2854 8305
Matthew Kenji	Fixed Income Sales	matthew.kenji@samuel.co.id	+6221 2854 8100

DISCLAIMERS: The views expressed in this research accurately reflect the personal views of the analyst(s) about the subject securities or issuers and no part of the compensation of the analyst(s) was, is, or will be directly or indirectly related to the inclusion of specific recommendations or views in this research. The analyst(s) principally responsible for the preparation of this research has taken reasonable care to achieve and maintain independence and objectivity in making any recommendations. This document is for information only and for the use of the recipient. It is not to be reproduced or copied or made available to others. Under no circumstances is it to be considered as an offer to sell or solicitation to buy any security. Any recommendation contained in this report may not be suitable for all investors. Moreover, although the information contained herein has been obtained from sources believed to be reliable, its accuracy, completeness and reliability cannot be guaranteed. All rights reserved by PT Samuel Sekuritas Indonesia.